



# Gaya Kepemimpinan dalam Rumah Produksi Teater Musikal Nusantara sebagai Pelopor Pertunjukan *Broadway* di Indonesia

**Monica Anggraeni Dewi**

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
Jalan Suryodiningratan No. 8, Yogyakarta-55143  
*E-mail:* monica.adewi26@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang digunakan oleh salah satu pemimpin dari rumah produksi Teater Musikal Nusantara (TEMAN). TEMAN merupakan rumah produksi yang bergerak di bidang industri seni pertunjukan teater musikal yang didirikan pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data atau informasi penelitian dikumpulkan melalui observasi, *in depth interview*, dan *semi structure*. Data dan informasi yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, mengelompokkan data, mencocokkan data dengan teori yang dipakai, serta menarik kesimpulan. Hasil temuan memperlihatkan bahwa Chriskevin Adefrid sebagai seorang pemimpin memiliki kemampuan teknis, kemampuan untuk bekerja sama dan berkompromi dengan orang di sekitarnya dan kemampuan konseptual yang kuat. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Chriskevin Adefrid adalah kepemimpinan yang bersifat transformasional. TEMAN masih sangat aktif untuk menjadi sarana bagi para artis dan komunitas pecinta *broadway* di Indonesia untuk tetap mengasah talenta mereka. Beberapa waktu yang lalu, *Instagram* TEMAN, dipenuhi dengan pemberitahuan adanya *online workshop* untuk *broadway* atau *musical theatre; Acting in Singing for Musical Theatre*. Langkah ini merupakan salah satu langkah awal dari berbagai langkah besar yang bisa dilaksanakan di masa yang akan datang. Langkah ini sungguh tepat sasaran dan efisien dalam mengasah para talenta tanah air dalam bidang teater musikal.

**Kata kunci:** gaya kepemimpinan, drama musikal, *broadway*

## *Leadership Style as Seen in Theatre Production House Teater Musikal Nusantara as a Broadway Show Pioneer in Indonesia*

### ABSTRACT

*This research aimed at identifying the style of leadership used by one of the leaders of the musical theatre production Teater Musikal Nusantara (TEMAN). TEMAN is a production in the area of musical theatre performances and it was founded in 2018. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data or information collected through research, observation in depth the interview and semi-structure. The data and information are gathered then analysed by reducing the data, grouping the data, matching the data with the theories that are used, and drawing a conclusion. The findings show that Chriskevin has the technical the ability to cooperate and compromise with the members of the group. Chriskevin also has the strong conceptual ability. A style of leadership that applied by Chriskevin is transformational leadership. TEMAN is very active to provide a place to grow for the artist and *broadway* community in Indonesia. TEMAN's *Instagram* is filled with *online workshop* about *broadway musical theater; acting, singing, and dancing in musical theatre*. This is one*

*of the first step of the large steps that can be implemented in the near future. This was certainly is efficient to embrace the talents of the artists in Indonesia in musical theatre industry.*

*Keywords: leadership style, drama musical, Broadway*

## PENDAHULUAN

*Broadway* atau teater musikal sudah mulai populer di Indonesia. Salah satu rumah produksi yang menggelar pertunjukan teater musikal *broadway* di Indonesia adalah Teater Musikal Nusantara (TEMAN). “Teater Musikal Nusantara berhasil memproduksi pertunjukan bertaraf internasional dan menggunakan talenta yang hampir semua anak muda Indonesia”, begitulah kalimat yang dilansir dari situs *Indonesiakaya.com*. Sebelum mengulik lebih jauh tentang persoalan ini, ada baiknya kita melihat terlebih dahulu pengertian *broadway* secara general.

Teater *broadway* adalah sebuah pertunjukan drama musikal ataupun drama yang mengacu pada besarnya kapasitas penonton. Biasanya untuk pertunjukan *broadway* dapat menampung lebih dari 500 penonton (Cross, 2021). Untuk menjadi seorang aktor yang bermain di teater *broadway*, dalam buku *Acting in Musical Theatre; A Comprehensive Course*, seorang pemain harus bisa melewati latihan yang spesifik dan juga harus memiliki gaya yang unik untuk dipersembahkan kepada penonton (Deer & Vera, 2021). Kata *broadway* sendiri hanya merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi kapasitas penonton dalam gedung pertunjukan. *Broadway* atau drama musikal sebenarnya sama saja. Dalam sebuah pertunjukan *broadway* sendiri di dalamnya terdapat pertunjukan drama dan drama musikal.

TEMAN merupakan sebuah rumah produksi asal Jakarta yang memiliki keinginan untuk memproduksi pertunjukan teater musikal dengan standar internasional. Pada akhirnya mereka berhasil mementaskan dua pementasan *broadway* di Jakarta. Pementasan pertama *Into the Woods* berhasil dipentaskan pada 2018 lalu. Kemudian pada tanggal 21-22 Desember 2019, TEMAN mementaskan sebuah drama musikal *broadway* yang berjudul *Hairspray the Broadway Musical*. Kedua pementasan ini dibawakan dalam bahasa Inggris. Dua pementasan yang diadakan oleh TEMAN, diadakan di dua gedung teater ternama, Teater Salihara dan Ciputra Artpreneur Theatre Jakarta. Dua produksi musikal ini memiliki skala internasional dan keduanya sudah memegang lisensi *Music Theatre International* (MTI). TEMAN juga menggandeng beberapa artis terkenal di antaranya, Morgan Oey, Lea Simanjuntak, Andrea Miranda, Gusti Pratama, Peter Ong, Putri Indam Kamila, dan Venytha Yoshiantini.

Beberapa kegiatan TEMAN meliputi pengadaan latihan rutin menjelang pementasan di akhir tahun 2018. Waktu itu pementasan yang akan diadakan adalah *Into The Woods*. TEMAN juga rutin mengunggah beberapa gambar ketika mereka berproses untuk mendapatkan kualitas pementasan yang baik. Selain itu, TEMAN mengadakan beberapa kelas drama musikal *broadway* bagi para penikmat dan pelaku dunia drama musikal di Indonesia. TEMAN menuai banyak ulasan positif yang diterima, baik itu dari penonton dan media. Beberapa mengatakan dalam ulasan *Hairspray The Broadway Musical*, bahwa panggung, tata lampu, dan kostum sangat klop dengan suasana 1960an. Para pemain juga memiliki ciri khas dan pemilihan akting yang tepat untuk karakter masing-masing (Yuwono, 2019). Komentar positif juga tidak kalah banyak dalam pementasan TEMAN yang berjudul *Into The Woods*. TEMAN menghadirkan interpretasi unik dalam pementasan *Into The Woods* merupakan langkah yang sangatlah tepat mengingat ini pertama kali mereka mementaskan pertunjukan *broadway*. Kostum yang mereka kenakan dalam *Into The Woods* juga mengusung tema motif lokal Indonesia, di antaranya batik, kebaya, dan beskap (Papatungan, 2019).

Salah satu faktor kesuksesan dalam sebuah pementasan atau sebuah organisasi yaitu adanya pemimpin yang terampil dan memahami situasi dan keadaan. Pemimpin juga bertanggung jawab atas kegagalan dan kesuksesan sebuah organisasi (Tahdianoor, 2017). Seorang pemimpin organisasi juga dituntut untuk mampu menyesuaikan kebutuhan kelompok dan juga memiliki kemampuan dalam bidang artistik dan manajerial (Sianturi, 2015). Penelitian yang ditulis oleh Igbaekemen (2014) mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Lawal, A.A pada tahun 1993. Lawal mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan proses dalam memengaruhi anggota kelompok untuk bersama-sama meraih tujuan kelompok dengan percaya diri. Igbaekemen dan Koontz menyetujui akan adanya teori yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan “seni” dalam memengaruhi sekelompok untuk mencapai tujuan dalam sebuah kelompok. Dari beberapa penelitian yang diacu oleh Igbaekemen, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses dari individu dalam memengaruhi beberapa kelompok untuk mencapai tujuan yang maksimal. Igbaekemen mengungkapkan, kepemimpinan merupakan proses bersatunya beberapa individu, dalam hal ini adalah para pemimpin (Igbaekemen, 2014).

Uraian di atas yang mendasari peneliti untuk mendalami bagaimana Chriskevin Adefrid selaku pimpinan produksi bisa dengan berani mementaskan pementasan spektakuler. Patiño & Vizcaíno dalam penelitian *Leadership for Performing Arts* (2013), mengungkapkan tugas utama dari seorang pemimpin dalam sebuah pertunjukan adalah bagaimana pemimpin menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pertunjukan serta memberikan komentar terhadap kinerja pemain. Gaya kepemimpinan dalam sebuah pementasan

disesuaikan dengan kemampuan para pemain, kedisiplinan pemain, talenta, komitmen, serta jumlah latihan dalam setiap minggunya. Hal ini merupakan sebuah temuan yang menarik karena salah satu kunci kesuksesan dari sebuah pementasan adalah adanya peran pemimpin itu sendiri. Pemimpin harus mampu membaca situasi yang terjadi pada para pemainnya. Selain itu pemimpin juga harus mampu memberikan saran dan kritik kepada pemain sehingga sebuah pertunjukan dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang diungkapkan di atas, gaya kepemimpinan seorang pemimpin juga harus disesuaikan dengan kinerja dan kemampuan yang dimiliki oleh pemain. Tentu saja dalam sebuah pertunjukan diperlukan aktor yang banyak dengan kemampuan menari, menyanyi, dan berakting yang dahsyat.

## **METODE**

Penelitian ini ingin memperlihatkan gaya kepemimpinan yang diadaptasi oleh Chriskevin sebagai salah satu pendiri TEMAN. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian akan lebih berfokus pada suatu isu atau persoalan dan memilih satu kasus terbatas yang kemudian akan dijelaskan lebih rinci. Selain itu, metode kualitatif merupakan metode yang dapat memberikan pengertian mendalam dari suatu peristiwa. Metode kualitatif juga berfungsi untuk memahami fenomena yang tidak dapat ditemukan dari penelitian kuantitatif (Moloeng, 2007). Pendekatan studi kasus dipilih dengan tujuan memahami latar belakang suatu persoalan dalam lingkungan masyarakat, komunitas, maupun individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik (Creswell, 2016). Pada penelitian ini, objek penelitian ini adalah Chriskevin yang merupakan salah satu pendiri dari Teater Musikal Nusantara. Chriskevin merupakan *managing director* dari seluruh kegiatan pementasan TEMAN.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari observasi bersifat partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur. Observasi bersifat partisipasi pasif akan dilakukan dengan mengamati kegiatan pengelolaan yang berlangsung secara general dalam pementasan tanpa ikut serta dalam kegiatan pengelolaan (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder didapat dari buku-buku teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Data dan informasi yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, mengelompokkan data, mencocokkan data dengan teori yang dipakai, serta menarik kesimpulan. Instrumen dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, laptop, aplikasi *google meeting*, dan alat perekam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Drama Musikal di Indonesia

Chriskevin yang merupakan salah satu pendiri TEMAN, mengatakan bahwa salah satu tujuan TEMAN didirikan adalah ingin menampilkan sebuah pertunjukan internasional dengan menggunakan talenta Indonesia (Adefrid, 2021). Semangat nasionalisme Chriskevin yang tinggi masih menjadi kekuatan TEMAN dalam menampilkan pertunjukan mereka. Bentuk pemikiran ini tidak lahir begitu saja. Chriskevin melihat potensi dari para talenta Indonesia yang tidak kalah hebat dengan talenta luar negeri serta memiliki semangat multikultural dan rasa nasionalisme yang tinggi.

Adanya kesamaan pemikiran ini, mengingatkan kepada Dardanella. Dardanella merupakan sebuah komunitas pertunjukan teater yang didirikan pada tanggal 21 Juni 1926 oleh Willy Klimanoff. Nama Dardanella berasal dari judul lagu yang dibawakan oleh Felix Bernard pada tahun 1919. Lagu ini selalu dimainkan di awal pementasan yang diadakan oleh Dardanella pada waktu itu. Willy Klimanoff atau Adolf Piedro merupakan seorang keturunan Rusia. Piedro merupakan seniman panggung yang sudah melakukan tur keliling Asia Tenggara selama beberapa dekade. Pementasan selalu diadakan bersama kelompok sirkus dari Eropa dengan tarian komedi musikal, serta para kelompok bangsawan termasuk Wayang Kassim. Piedro tidak ahli dalam menulis naskah dikarenakan keterbatasan bahasa yang dimiliki. Namun, kemampuan Piedro yang paling menonjol adalah mampu melihat para talenta luar biasa dan menjalin hubungan baik. Untuk memajukan ketenaran Dardanella, Piedro kemudian menarik seorang jurnalis asal Minangkabau, Abisin Abbas atau Andjar Asmara untuk menulis naskah drama dan menulis tentang Dardanella. Asmara menggunakan seluruh kemampuan jurnalistiknya untuk kembali memopulerkan Dardanella.

Dardanella pernah berkeliling ke seluruh pulau untuk mementaskan karya mereka. Beberapa tahun kemudian tepatnya di tahun 1935 Dardanella merencanakan untuk mengadakan tur dunia selama beberapa tahun. Negara-negara yang direncanakan akan disinggahi adalah Singapura, Malay Peninsula, Siam dan Indo - China melalui China dan Jepang, Manila, India, dan pada akhirnya Eropa dan Amerika. Dardanella mengajak seluruh seniman yang terlibat bersama yaitu penyanyi, penari, pemain gamelan, pemusik keroncong, para teknisi, sutradara, dan para anggota keluarga. Setahun kemudian Dardanella tiba di Malaya dan mementaskan pertunjukan terakhir di tahun 1937. Sebuah iklan yang dimuat pada tanggal 20 Agustus 1936 mengatakan bahwa pementasan Dardanella merupakan pementasan yang memberikan kesan “harta karun kebudayaan masa oriental”. Interpretasi dari Dardanella terhadap Asia memberikan kesempatan para penonton dunia untuk melihat masa oriental dari kaca mata oriental (Cohen, 2016).

Dardanella merupakan komunitas pertunjukan yang sangat tenar pada masanya. Salah satu tokoh yang dikenal pada masa itu tak lain adalah Soetidjah atau lebih dikenal dengan sebutan Miss Dja atau Dewi Dja. Dewi Dja dikenal sebagai seorang pemain yang memiliki ciri khas kostum panggung yang sangat trendi pada masanya (Arum, 2013). Dari segi konsep pementasan yang mereka berikan, Dardanella memiliki ciri khas tersendiri. Dalam setiap pementasannya, kostum dan tata panggung dibuat dengan sangat menarik dan berwarna-warni. Tata panggung dan koreografi sangatlah tepat. Pertunjukan perang pedang juga sangat spektakuler. Dalam wawancara bersama Andjar Asmara pada tahun 1930, Asmara mengatakan Dardanella bukanlah sebuah pertunjukan yang hanya mementingkan sisi bisnis saja. Namun, Dardanella merupakan komunitas opera modern yang peduli terhadap isu status sosial dalam berkesenian tidak peduli berapapun harganya. Salah satu wartawan lokal di tahun 1930 mengatakan dengan adanya Dardanella, setiap orang Indonesia dan Asia merasa sangat bangga dengan kehadiran sebuah pertunjukan opera yang ditujukan oleh masyarakat dari ras yang sama. Dardanella sudah selangkah lebih maju dengan menonjolkan tata panggung yang menunjukkan perbedaan kebudayaan, kepercayaan, ritual, dan yang tidak kalah menariknya menunjukkan tarian pribumi (Cohen, 2016).

Setelah mengulas sedikit tentang sejarah drama musikal awal di Indonesia, memang Dardanella merupakan salah satu produksi yang sangat menonjol dan membekas hingga masa kini. Terdapat beberapa kesamaan antara Dardanella dan TEMAN, salah satunya adalah kedua produksi teater ini sama-sama memiliki semangat nasionalis yang tinggi dan ingin memajukan kesenian di Indonesia. Kesamaan menonjol lainnya adalah kedua produksi teater ini sama-sama menggunakan talenta lokal dan mementaskan pertunjukan asing menggunakan kacamata dari aktor setempat.

## **B. TEMAN sebagai Rumah Produksi Teater Musikal di Jakarta**

Visi TEMAN adalah *to impacting generations through revolutionizing Indonesian musical theatre*. Visi ini dapat diartikan TEMAN ingin memberikan pengaruh terhadap seluruh generasi melalui revolusi teater musikal Indonesia. TEMAN juga memiliki Misi: *to craft imaginative quality performances with impacting values* (<https://id.temanmusicals.com/>). Misi ini dapat diartikan bahwa TEMAN ingin membuat pertunjukan berkualitas dan imajinatif yang mengandung nilai-nilai bagi masyarakat. Sejak didirikan pada tahun 2018, TEMAN sudah mengadakan beberapa pementasan *broadway*. Pementasan tersebut adalah *Hairspray The Broadway Musical*, *Into The Woods*, *Kabaret Rumah Kita*, dan beberapa proyek drama musikal yang mereka kerjakan, salah satunya adalah *Drama Musikal Siti Nurbaya*.



Gambar 1. Pertunjukan *Into The Woods*, TEMAN 2018  
Sumber: *Instagram* Teater Musikal Nusantara, 2019

TEMAN merupakan rumah produksi yang bergerak di bidang industri seni pertunjukan, secara spesifik, teater musikal. TEMAN juga cukup sering mengadakan pelatihan mengenai teater musikal, baik itu secara *online* dan *offline*. Selain itu, TEMAN juga membuka kesempatan bagi seniman pertunjukan untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai proyek seni pertunjukan.

Awal mula Teater Musikal Nusantara berawal dari tiga orang pemuda Indonesia, mereka adalah Chriskevin Adefrid (Chris), Ivan Tangkulung (Ivan), dan Venytha Yoshiantini (Veny). Chriskevin selaku *managing director* menceritakan bahwa pada awalnya mereka hanya ingin membentuk komunitas kecil teater di Singapura. Menurut Chriskevin, pertunjukan teater di Singapura mendapatkan antusiasme yang kuat dari para pelajar Indonesia (Chriskevin, 2021). Lalu di akhir tahun 2017 mereka melakukan pementasan terakhir di Singapura.

Chriskevin mengatakan ada beberapa alasan mereka berani untuk membuat rumah produksi teater musikal *broadway* di Indonesia. Alasan pertama adalah Indonesia sebenarnya memiliki kesenian yang beragam dan indah. Oleh karena itu, Chriskevin, Veny, dan Ivan ingin mencoba memberikan warna baru bagi dunia pertunjukan di Indonesia.

Pada awal pembentukan TEMAN, Chriskevin dan kawan-kawan tidak serta merta mengadakan pertunjukan yang besar. Berawal dari melakukan pertunjukan kecil, konser musik dengan membawakan lagu-lagu bertemakan musikal, dan juga membantu dalam pembuatan konsep *Transtudio Theme Park* Bali dan Jakarta. Setelah melakukan beberapa pertunjukan di *Transtudio*, Chriskevin dan kawan-kawan sepakat bahwa sudah waktunya bagi mereka untuk membuat pertunjukan mandiri dan menggandeng beberapa nama besar dalam dunia pertunjukan di Indonesia. Pementasan besar pertama yang diadakan adalah *Into The Woods*, *Hairspray The Broadway Musical*, *Kabaret Rumah Kita*, dan masih banyak lagi. Selama masa pandemi, TEMAN juga cukup aktif untuk menghibur para penikmat

seni pertunjukan. Salah satunya mereka mengadakan pementasan *online* berjudul *Drama Musikal Siti Nurbaya*.

### **C. Gaya Kepemimpinan Chriskevin sebagai Salah Satu Pemimpin TEMAN**

TEMAN secara resmi mempergelarkan pementasan pertama pada tahun 2018. Pementasan perdana TEMAN cukup spektakuler dan terbukti memberikan warna baru dalam dunia pertunjukan di Indonesia. Kesuksesan sebuah pementasan tak lepas dari adanya sosok pemimpin. Dalam tulisan ini, Chriskevin atau Chris, panggilan akrabnya, akan menjadi salah satu sorotan utama dari beberapa pendiri TEMAN.

Chriskevin sudah beberapa tahun berkecimpung di dunia drama musikal. Awalnya Chriskevin bergabung dengan pementasan pertunjukan musikal skala kampus di Singapura. Waktu itu Chriskevin menempuh pendidikan di Singapura dengan konsentrasi bisnis. Padahal keinginan awal adalah untuk belajar tentang pertunjukan. Namun tidak disangka Chriskevin dipertemukan dengan dua orang Indonesia yang saat ini ketiganya menjadi TEMAN, Venytha dan Ivan.

Pada tahun 2017 mereka mulai memikirkan untuk membuat rumah produksi drama musikal. Chriskevin memang sudah menyadari bahwa pertunjukan di Indonesia sudah memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini memang bisa dibuktikan dengan adanya Dardanella sebagai pelopor pertunjukan opera di Indonesia. Chriskevin dan kawan-kawan pada akhirnya berprinsip bahwa TEMAN akan membawa warna baru di dunia pertunjukan Indonesia. Bentuk pertunjukan yang akan mereka bawa lebih mengarah ke *broadway* atau *west end*. Pertunjukan yang berbentuk komersial dan dapat diminati oleh masyarakat perkotaan juga. Chriskevin menyatakan kemampuan bisnis yang didapat pada waktu menempuh pendidikan dulu, sangat amat membantu TEMAN dalam memecahkan masalah pelik ini. Chriskevin menggunakan kemampuan dan pengetahuannya dalam bidang bisnis untuk menggaet minat para sponsor dan investor. Hal ini sesuai dengan pernyataan Katz bahwa seorang pemimpin seharusnya memiliki kemampuan teknis, yang mencakup memiliki pengetahuan dan keahlian pada bidang tertentu (Peter G. Northouse, 2019)

Kemampuan Chriskevin membaca apa yang diinginkan sponsor dan investor tidak serta merta tanpa sebab. Latar belakang Chriskevin juga mempelajari strategi bisnis dia dapatkan sewaktu dia bersekolah di Singapura. Seperti contoh ketika TEMAN akan mementaskan pertunjukan *Into The Woods*, pendekatan yang dilakukan Chris kepada investor bukanlah memberitahukan pengertian *broadway* atau drama musikal. Chris lebih menekankan dari sisi komersial *Into The Woods*; sudah pernah difilmkan oleh *Disney*, pementasan yang diadakan TEMAN juga sudah mendapatkan izin pentas dari MTI (*Music Theatre International*). Chris juga mengatakan dalam pementasan *Into The Woods*, dia mengarahkan timnya untuk

lebih menonjolkan ciri khas dari Indonesia, seperti tata busana yang dipakai dan representasi cerita yang dibuat sedekat mungkin dengan cerita rakyat Indonesia.

Selain memiliki kemampuan teknis, sebagai seorang pemimpin sebaiknya memiliki kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang di sekitarnya. Kemampuan bekerja bersama dengan orang sekitarnya digunakan ketika seorang pemimpin mampu bekerja dengan kooperatif guna mencapai tujuan bersama. Pemimpin sebaiknya juga menimbang pandangan dari anggota lain dan tidak memihak (Peter G. Northouse, 2019). Kemampuan untuk bekerja sama dan berkompromi ini ditunjukkan Chriskevin ketika terjadi suatu konflik internal antar-anggota. Chriskevin mengatakan, biasanya mereka menyelesaikan permasalahan atau perbedaan pendapat dengan cara kekeluargaan. Chriskevin juga mengatakan ketika dia didaulat menjadi seorang pemimpin, dalam hal ini seorang produser, dia akan memercayakan sepenuhnya terhadap anggotanya. Chriskevin cenderung melakukan diskusi bersama anggota mengenai visi dan misi yang harus dicapai, kemudian dia akan menyerahkan proses dan hasilnya kepada anggotanya. Namun Chriskevin juga akan selalu mengawasi proses supaya tidak terlalu jauh dari visi dan misi serta hasil yang ingin dicapai. Tingkah laku yang diambil oleh Chriskevin menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan juga dijalani oleh Chriskevin. Menurut Eryilmaz dan Demitars (2020), kepemimpinan memiliki tiga fungsi yaitu menyerahkan tanggung jawab terhadap setiap anggota, memberdayakan anggota kelompok sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta memberikan fasilitas untuk mempermudah proses kerja.

Seorang pemimpin sebaiknya mempunyai kemampuan mengonsep sebuah ide yang sesuai dengan tujuan dan visi misi organisasi. Biasanya pemimpin yang mempunyai kemampuan konseptual yang kuat, dapat dengan mudah bekerja dengan berbagai macam hipotesis dan ketidakjelasan sebuah konsep awal (Peter G. Northouse, 2019). Chriskevin dalam hal ini mampu membuktikan jika dia adalah pemimpin yang mempunyai kemampuan konseptual yang kuat. Beberapa kali diungkapkan olehnya ketika pertama kali pembentukan TEMAN. Pada awalnya TEMAN belum mengetahui mau dibawa ke mana rumah produksi mereka. Chriskevin selaku produser berinisiatif untuk mencoba ranah lain yang sifatnya jauh lebih komersial dari drama musikal, yaitu *theme park*. Pada waktu itu klien pertama mereka adalah Transtudio Bandung dan Transtudio Bali. Setelah mengadakan beberapa pertunjukan bersama dua klien tersebut, pada akhirnya Chriskevin mulai mengusulkan untuk mulai membuat pertunjukan drama musikal pertama mereka. *Into The Woods* sukses dengan menampilkan konsep yang sangat dekat dengan cerita rakyat Indonesia, lalu mereka mulai membuat pementasan lain yang berjudul *Hairspray The Broadway Musical*. Chriskevin mengungkapkan ketika akan menggarap pertunjukan drama musikal yang kedua ini, konsep pertama

yang harus dipikirkan adalah pertunjukan ini harus bersifat komersial. Bagaimana caranya supaya masyarakat datang dan menikmati bentuk kesenian ini.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Chriskevin dalam organisasi TEMAN adalah gaya kepemimpinan transformasional. Dalam suatu kesempatan, Chriskevin menceritakan bahwa perannya sebagai salah satu pemimpin TEMAN harus memiliki visi, misi, dan kuat. Dikatakan bahwa ketika pertama kali membentuk konsep organisasi TEMAN, Chriskevin juga harus memikirkan bagaimana perkembangan dunia teater musikal di Indonesia. Salah satu yang sudah dilakukan adalah dengan mencoba memasuki ranah dunia hiburan yang cukup populer di Indonesia, yaitu dengan melakukan pertunjukan bersama dengan *Theme Park Studio*, Transtudio Bali.

Setelah menuai kesuksesan, Chriskevin yang memiliki kemampuan dalam berbisnis melakukan terobosan dengan menghadirkan drama musikal *broadway Into The Woods*. *Into The Woods* sendiri sudah cukup dikenal masyarakat karena kehadirannya melalui *Disney*, namun masih kental dengan nuansa *broadway*. Maka Chriskevin mencoba untuk menyesuaikan dengan keadaan dan budaya Indonesia yaitu dengan mengganti kostum pemain menjadi kostum khas Indonesia. Salah satu cerita dari *Into The Woods* juga digubah secara artistik dengan mengganti *Two Sisters* menjadi Bawang Putih dan Bawang Merah.

Apa yang Chriskevin lakukan, menyesuaikan dengan lingkungan dan keadaan sekitar demi tercapainya visi dan misi organisasi merupakan penggambaran dari kepemimpinan bergaya transformasional yang sangat kuat (Demitaris, 2020). Sebagai seorang pemimpin dengan gaya transformasional, secara tidak langsung Chriskevin juga merangsang kreativitas tim untuk selalu berinovasi ketika menghadapi permasalahan yang kompleks (Zaker et al., 2016). Hal ini dapat dilihat bagaimana pada akhirnya TEMAN menggunakan unsur budaya Indonesia dalam rangka melestarikan kebudayaan sekaligus memperkenalkan *broadway* kepada masyarakat Indonesia. Chriskevin mengajak tim terkait untuk menggunakan sisi kreativitas, emosional, dan secara rasional dalam merancang pertunjukan *broadway* supaya dapat dinikmati masyarakat Indonesia.

Burns menyatakan gaya kepemimpinan transformasional merupakan proses yang dialami oleh pemimpin ketika mampu menciptakan hubungan yang baik dan mampu memberikan motivasi pada para anggota. Pemimpin bergaya transformasional juga berusaha membantu para anggota untuk menjadi lebih baik (Burns, 1978). Chriskevin melakukan perannya sebagai produser dalam sebuah pementasan TEMAN. Chriskevin mengatakan ketika dia menjadi seorang produser TEMAN, dia akan membangun koneksi terlebih dahulu terhadap sutradara dan para tim artistik yang terlibat. Chriskevin memberikan kepercayaan penuh terhadap anggotanya dan memberikan tanggung jawab kepada mereka. Asalkan semua proses tidak keluar dari jalur dan tidak melebihi biaya yang telah ditetapkan.

#### D. TEMAN sebagai Pelopor Pertunjukan *Broadway* di Indonesia

Sosok pemimpin merupakan salah satu faktor suksesnya sebuah produksi atau organisasi. Dalam hal ini, Chriskevin merupakan salah satu faktor suksesnya pementasan TEMAN terutama dalam pematangan konsep pementasan TEMAN. Secara tidak langsung, TEMAN menjadi salah satu tolok ukur kesuksesan pementasan drama musikal di Indonesia. Beberapa prestasi yang sudah dibuktikan oleh TEMAN, di antaranya mereka berhasil mengajak sutradara *broadway* Brandon Bieber untuk berkolaborasi. Setiap pementasan yang diadakan TEMAN, sudah mengantongi lisensi MTI (*Music Theatre International*). Berbekal dengan keunggulan tersebut, industri drama musikal Indonesia dapat mulai dikenal di kancah mancanegara. Seperti yang diungkapkan oleh Chriskevin, tujuan TEMAN dibentuk salah satunya adalah memajukan industri seni pertunjukan di Indonesia, supaya Indonesia semakin dikenal juga dengan bentuk kesenian drama musikal. Indonesia juga memiliki talenta yang tidak kalah bagusnya dengan talenta *broadway* atau *west end*.



Gambar 2. Pertunjukan *Hairspray The Broadway Musical* TEMAN 2019  
Sumber: *Instagram* Teater Musikal Nusantara, 2019

Tidak bisa dipungkiri juga, pada saat ini masyarakat Indonesia sudah mulai membuka diri untuk menerima jenis kesenian drama musikal *broadway*. Terutama setelah Teater Musikal Nusantara (TEMAN) sukses mementaskan dua pertunjukan *broadway* bertaraf internasional. Di saat pandemi seperti ini, TEMAN menemukan alternatif lain yaitu tetap mementaskan pertunjukan drama musikal, namun akan ditayangkan di layar kaca. Chriskevin mengungkapkan, alternatif ini harus dilakukan untuk memberikan pilihan tontonan yang berbeda bagi masyarakat. Pada saat penelitian ini dilakukan, TEMAN sedang melakukan proses pembuatan drama musikal *series Siti Nurbaya*, bekerja sama dengan Indonesia Kaya dan sutradara

ternama Garin Nugroho. TEMAN masih sangat aktif untuk menjadi sarana bagi para artis dan komunitas pecinta *broadway* untuk tetap mengasah talenta mereka.

Beberapa waktu yang lalu, *Instagram* TEMAN, dipenuhi dengan pemberitahuan adanya *online workshop* untuk *broadway* atau *musical theatre*; *Acting in Singing for Musical Theatre*. Langkah ini merupakan salah satu langkah awal dari berbagai langkah besar yang bisa dilaksanakan di masa yang akan datang. Langkah ini sungguh tepat sasaran dan efisien dalam mengasah para talenta tanah air. Memang kelemahannya tidak semua lapisan masyarakat dapat mengikuti *online workshop* ini dikarenakan harga tiket yang memang diperuntukkan bagi kalangan menengah ke atas. Namun, paling tidak, dengan adanya langkah awal ini para talenta muda yang bersembunyi dapat bermunculan dan mengharumkan nama bangsa. Jika semakin banyaknya rumah produksi drama musikal *broadway* seperti TEMAN bermunculan di tanah air, maka para talenta yang tersembunyi ini akan bermunculan sehingga mereka tidak malu lagi untuk menunjukkan bakat mereka.

## **KESIMPULAN**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan dari Chriskevin yang merupakan salah satu pendiri TEMAN (Teater Musikal Nusantara). Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Chriskevin meliputi gaya kepemimpinan transformasional, Chriskevin memberikan kepercayaan penuh terhadap anggotanya dan memberikan tanggung jawab kepada anggota. Seorang pemimpin haruslah memiliki beberapa kemampuan dalam memimpin anggotanya. Chriskevin memiliki tiga kemampuan yang memang harus dimiliki oleh pemimpin, yaitu (1) kemampuan teknis, yang mencakup memiliki pengetahuan dan keahlian pada bidang tertentu; (2) kemampuan untuk bekerja bersama orang di sekitarnya; (3) memiliki kemampuan konseptual yang kuat. Beberapa langkah yang sudah ditempuh TEMAN untuk menjadi pelopor pertunjukan *broadway* di Indonesia adalah berhasil menggaet sutradara *broadway* Brandon Bieber untuk berkolaborasi. Setiap pementasan yang diadakan TEMAN, sudah mengantongi lisensi MTI (*Music Theatre International*).

## **SARAN**

Penelitian ini hanya berfokus kepada pemimpin dalam bidang produksi, belum sampai pada tahap penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kepemimpinan dalam bidang artistik. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut mengenai identifikasi pemimpin dalam bidang artistik, masih dalam cakupan pertunjukan *broadway* di Indonesia.

## KEPUSTAKAAN

- Arum, A. S. (2013). Grup Sandiwara Dardanella Pada Masa Kolonial 1926-1934. *AVATARA. e-Journal Pendidikan Sejarah*, 1(3), 418–427.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership New York*. In NY: Harper and Row Publishers.
- Cohen, M. I. (2016). Inventing the performing arts: Modernity and tradition in colonial Indonesia. *Inventing the Performing Arts: Modernity and Tradition in Colonial Indonesia*. <https://doi.org/10.4000/archipel.473>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran) Edisi Keempat (Cetakan Kesatu)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cross, H. (2021). *Apa Arti Broadway itu?* <https://id.traasgpu.com/apa-arti-teater-broadway/>
- Deer, J., & Vera, R. D. (2021). *Acting in Musical Theatre, A Comprehensive Course*. Routledge.
- Demitars, O. (2020). *A Handbook of Leadership Styles - Google Books. Cambridge Scholar Publishing*.
- Igbaekemen, G. O. (2014). Impact of Leadership Style on Organisation Performance: A Strategic Literature Review. *Public Policy and Administration Research*, 4(9), 126–135.
- Moloeng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Paputungan, R. (2019). *BWW Review: TEMAN Takes A Giant Step with INTO THE WOODS*. <https://www.broadwayworld.com/indonesia/article/bww-review-teman-takes-a-giant-step-with-into-the-woods-20190102>.
- Patiño, O. L., & Vizcaíno, Á. v. (2013). Leadership for Performing Arts. *Management of Cultural Organizations*.
- Peter G. Northouse. (2019). Leadership Eighth Edition. *SAGE Publications, Inc*, Vol. 5, Issue 1.
- Sianturi, E. (2015). Gaya Kepemimpinan dan Pengelolaan Organisasi Seni Pertunjukan Studi Kasus Teater Gandrik. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahdianoor, M. (2017). Model Gaya Kepemimpinan dalam Kelompok Musik Kiai Kanjeng. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 2(1). <https://doi.org/10.24821/jtks.v2i1.1815>
- Yuwono, D. (2019). *TEMAN Musicals presents HAIRSPRAY: The Closest 'Real-Broadway-Musical' You Can Get!* .
- Zaker, A. K., Nawaz, A., & Khan, I. (2016). Leadership Theories and Styles: A Literature Review. *Journal of Resources Development and Management*, 16(February). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-11107-0\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-319-11107-0_4)  
<https://id.temanmusicals.com/>

## Informan/Narasumber

Chriskevin Adefrid. *Managing Director*, domisili di Jakarta, Indonesia.